

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek ataupun subyek yang menjadi kuantitas serta karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari lalu ditarik kesimpulannya (Anisatul, 2015). Populasi yang digunakan dalam penelitian saya ini adalah seluruh perusahaan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari periode tahun 2012 sampai dengan tahun 2016. Sampel dari penelitian ini adalah sampel yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan metode *purposive sampling*, yaitu teknik yang menggunakan kriteria serta pertimbangan tertentu. Dari perusahaan yang telah dipilih, dilakukan seleksi lebih lanjut dengan kriteria dibawah ini :

- 1) Perusahaan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2012 - 2016.
- 2) Perusahaan yang laporan keuangannya bisa diakses di sumber yang digunakan.
- 3) Terdapat kelengkapan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu mengenai: *bid-ask spread*, konservatisme akuntansi, audit tenure, pengungkapan sukarela, independensi dewan komisaris dan reputasi auditor
- 4) Perusahaan yang melaporkan datanya dalam satuan rupiah.

Tabel 3.1

Kriteria pemilihan sampel dapat dilihat pada tabel 3.1

Kriteria dari Pengambilan Sampel

Kriteria dari Pengambilan Sampel	2012	2013	2014	2015	2016	Total
Jumlah dari perusahaan yang telah terdaftar di BEI	463	486	509	525	539	2.522
Laporan tahunan perusahaan yang tidak dapat diakses	(7)	(5)	(8)	(9)	(8)	(37)
Data tidak lengkap terkait dengan variabel penelitian, yaitu: bid-ask spread, konservatisme akuntansi, audit tenure, pengungkapan sukarela, independensi dewan komisaris dan reputasi auditor	315	319	322	365	383	1.704
Laporan keuangan yang tidak dilaporkan dalam satuan rupiah	(65)	(78)	(82)	(84)	(85)	(394)
Total Sampel	76	84	97	67	63	387

Sumber : Data Sekunder, 2018

3.2 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan jenis data yaitu jenis data sekunder. Lalu sumber data pada penelitian ini yaitu data dokumenter, yaitu data yang secara tidak langsung diperoleh peneliti melalui media perantara (diperoleh serta dicatat oleh

pihak lain), pada umumnya berupa bukti catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip yang telah dipublikasikan ataupun yang tidak dipublikasikan. Sumber data yang digunakan berasal dari laporan keuangan tahunan semua perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016. Data diperoleh dari website www.idx.co.id, www.ticmi.co.id, www.sahamok.com, dan website perusahaan.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data yaitu dengan data dokumentasi. Pengumpulan data dokumentasi dilakukan dengan klasifikasi serta kategori data-data tertulis yang berhubungan dengan masalah penelitian, bersumber dari dokumen, majalah, koran, buku, dan lainnya.

3.4 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel penelitian ini digunakan untuk melakukan analisis data. Variabel terdiri dari variabel terikat (*dependent variable*) dan variabel bebas (*independent variable*). Dalam penelitian ini menggunakan enam variabel yang terdiri atas satu variabel terikat dan lima variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah *bid-ask spread*. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah *konservatisme akuntansi*, *audit tenure*, *pengungkapan sukarela*, *independensi dewan komisaris*, dan *reputasi auditor*.

3.4.1 Variabel Terikat (*Dependent Variabel*)

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain. Variabel dependen yang dipakai dalam penelitian ini adalah *bid-ask spread* perusahaan. Bid (minat beli) adalah harga yang diminati oleh pembeli untuk melakukan transaksi. Ask (minat jual) adalah harga yang diminati oleh penjual untuk melakukan transaksi. Spread adalah selisih antara harga beli (bid) tertinggi yang menyebabkan investor bersedia untuk membeli saham tertentu dengan harga jual (ask) terendah yang menyebabkan investor bersedia untuk menjual sahamnya. *Bid-ask spread* yaitu selisih harga antara harga permintaan beli dengan penawaran jual. Broker atau *dealer* yang siap untuk menjual kepada investor dengan harga *ask* jika investor ingin membeli suatu sekuritas. Tapi jika investor ingin menjual sekuritasnya, maka *broker* atau *dealer* tersebut yang membeli sekuritas dengan harga *bid*. Harga bid adalah harga dimana dealer bersedia untuk membeli suatu sekuritas, sedangkan harga ask adalah harga dimana dealer bersedia untuk menjual suatu sekuritas. Perbedaan antara harga bid dan harga ask ini adalah *spread*. Berdasarkan rumus Lu & Chueh (2015), yaitu:

$$RSPRD_i = \frac{\sum_{t=1}^n \frac{S_{i,t}}{BID_{i,t} + ASK_{i,t}}}{n}$$

Keterangan:

<i>RSPRD_i</i>	=	
<i>S_{i,t}</i>	=	<i>Spread</i> akhir dari perusahaan i yang terjadi pada hari t
<i>Bid_{i,t}</i>	=	Harga <i>bid</i> akhir dari perusahaan i yang terjadi pada hari t
<i>Ask_{i,t}</i>	=	Harga <i>ask</i> akhir dari perusahaan i yang terjadi pada hari t
n	=	Mewakili jumlah hari perdagangan selama setahun

Besarnya *spread* dapat diamati dari selisih antara *bid price* dan *offer price* yang terdapat di Bursa Efek Indonesia. Menurut penelitian Jayaraman (2008) dalam Lu & Chueh (2015) untuk metode perhitungan *spread*, diambil harga penutupan bid dan ask sebagai data harian. Lalu harga bid dan harga ask di selisihkan. Hasil dari *spread* dirata-rata selama 1 tahun. Rata-rata *bid-ask spread* tersebut diukur dari 1 April tahun t-1 sampai dengan 31 Maret tahun t.

3.4.2 Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas (*independent variable*) dalam penelitian ini adalah konservatisme akuntansi, audit tenure, pengungkapan sukarela, independensi dewan komisaris dan reputasi auditor.

3.4.2.1 Konservatisme Akuntansi

Watts (2003) dalam Haniati & Fitriani (2010) mendefinisikan konservatisme sebagai prinsip kehati-hatian dalam pelaporan keuangan dimana perusahaan tidak terburu-buru dalam mengakui dan mengukur aktiva dan laba serta segera mengakui kerugian dan hutang yang mempunyai kemungkinan akan terjadi. Variabel ini diukur dengan *Market to Book Ratio* menurut Feltham dan Ohlson (1995) dengan rumus:

$$MTB = \frac{\text{Nilai Pasar Perusahaan}}{\text{Nilai Buku Perusahaan}}$$

MTB = *Market to Book Ratio*

Nilai Pasar Perusahaan (Kapitalisasi Pasar) = Harga Saham x Jumlah Saham

Beredar

Nilai Buku Ekuitas = Total Aset – Total Liabilitas

Market to Book Ratio dipakai karena menurut Feltham dan Ohlson (1995), konservatisme adalah kecenderungan dari nilai buku perusahaan bersifat bias ke bawah terhadap nilai pasar. Dapat dikatakan bahwa pemakaian akuntansi yang bersifat konservatif akan menekan nilai buku ekuitas. Semakin tinggi hasil dari rasio MTB, maka semakin tinggi konservatisme akuntansi dari perusahaan.

3.4.2.2 Audit Tenure

Audit tenure yang merupakan lamanya hubungan antara seorang auditor dengan kliennya diukur dengan jumlah tahun (Geiger & Raghunandan, 2002). Diukur dengan menghitung jumlah tahun dimana KAP yang sama telah melakukan audit terhadap perusahaan. Caranya yaitu dengan menelusuri annual report atau laporan keuangan tahun-tahun sebelumnya sampai KAP pada perusahaan berganti.

3.4.2.3 Pengungkapan Sukarela

Pengungkapan sukarela adalah pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan dan pengungkapan tersebut tidak diwajibkan oleh standar akuntansi yang berlaku atau peraturan dari badan pengawas menurut Suwarjono (2005) dalam Putri (2013). Variable ini diukur dengan cara yaitu: a) Pemberian skor untuk setiap item pengungkapan sukarela dilakukan secara dikotomis, dimana item yang diungkapkan akan diberi nilai satu (1), sementara jika item tersebut tidak diungkapkan maka akan diberi nilai nol (0). b) Skor yang diperoleh dari tiap perusahaan dijumlahkan untuk mendapatkan skor total, dalam hal ini skor total

berjumlah 33 item yang berasal dari item pengungkapan sukarela. c) Pengukuran indeks pengungkapan sukarela dari perusahaan yang ada dilakukan dengan pembagian antara total skor perusahaan dengan total skor yang diharapkan. Semakin banyak item yang diungkapkan perusahaan, maka semakin besar pula indeks pengungkapan sukarelanya.

$$I = \frac{n}{k}$$

Keterangan:

- I = Index pengungkapan sukarela
 n = \sum Skor item pengungkapan sukarela perusahaan sampel
 k = \sum Seluruh item pengungkapan sukarela

3.4.2.4 Independensi dewan komisaris

Komisaris independen menurut KKNG (2006) merupakan anggota dari dewan komisaris yang tidak terafiliasi oleh pihak manajemen, pemegang saham pengendali, anggota dewan komisaris lainnya, dan terbebas dari hubungan apapun yang bisa mempengaruhi kemampuan untuk bertindak secara independen demi kepentingan perusahaan. Independensi dewan komisaris merupakan prosentase dewan komisaris independen yang duduk dalam dewan komisaris. Dalam penelitian ini variabel independensi dewan komisaris diukur dengan rumus:

$$IDK = \frac{\text{Dewan komisaris independen}}{\text{Jumlah dewan komisaris}} \times 100\%$$

3.4.2.5 Reputasi Auditor

Reputasi auditor pada penelitian ini diukur dengan variabel dummy yaitu diberi kode 0 jika perusahaan diaudit oleh KAP yang tidak termasuk dalam Big Four dan diberi kode 1 jika perusahaan tersebut diaudit oleh KAP yang termasuk dalam Big Four. KAP di Indonesia yang berafiliasi dengan KAP Big Four:

1. KAP Ernst and Young yang berafiliasi dengan KAP Purwantono, Suherman & Surja
2. KAP Deloitte Touche Tohmasei yang berafiliasi dengan KAP Osman Bing Satrio dan Rekan
3. KAP PriceWaterhouse Coopers yang berafiliasi dengan KAP Tanudireja, Wibisana & Rekan
4. KAP KPMG yang berafiliasi dengan KAP siddharta & Widjaja

3.4.3 Variabel Kontrol

Variabel kontrol digunakan untuk mengendalikan variabel-variabel bebas (*independent variable*) yang mempengaruhi *bid-ask spread*. Dalam penelitian ini menggunakan 2 variabel kontrol yaitu *leverage* dan *profitabilitas*.

3.4.3.1 Leverage

Leverage bisamenunjukkan seberapa besar tingkat aset yang dibiayai oleh hutang menurut Suharli (2005) dalam Oktaviani (2015). Leverage yang semakin tinggi maka akan semakin tinggi pula ketidakpastian suatu perusahaan dalam menghasilkan laba di masa yang akan datang. Rasio ini dapat melihat posisi keuangan sebuah perusahaan dan kewajiban yang bersifat tetap kepada pihak lainnya. Variabel Leverage ini diukur dengan rumus:

$$LEV = \frac{\sum Liabilitas}{\sum Aset}$$

3.4.3.2 Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba pada masa yang akan datang dan merupakan sebuah indikator dari keberhasilan operasi perusahaan menurut Moniaga (2013) dalam Azari & Fachrizal (2017). Profitabilitas diukur dengan rasio return on asset (ROA) yang merupakan rasio yang mengukur tingkat pengembalian investasi sebuah perusahaan dengan menggunakan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan, rumus yang digunakan yaitu:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

4.5 Metode Analisis Data

Penelitian ini akan menganalisis pengaruh variabel bebas terhadap perusahaan yang mengalami permasalahan keuangan dibandingkan dengan perusahaan yang sehat secara keuangan.

3.5.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan variabel-variabel dalam penelitian. Statistik deskriptif yang digunakan adalah nilai rata-rata (*mean*), standard deviasi, maksimum, dan minimum.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

3.5.2.1 Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2011), uji data ini dilakukan bertujuan untuk dapat mengetahui jika sampel yang telah diambil memenuhi kriteria dari sebaran atau yang berdistribusi normal. Model regresi yang baik yaitu jika kedua variabel dependen serta variabel independen mempunyai distribusi normal ataupun mendekati normal. Alat uji yang bisa digunakan untuk melihat normalitas data dalam penelitian ini yaitu Uji *Kolmogorov Smirnov*, pedoman yang dipakai dalam pengambilan keputusan yaitu: Jika nilai signifikan $<0,05$ maka distribusi data tidak normal, tapi jika nilai signifikan $>0,05$ artinya distribusi data normal.

3.5.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas ini bertujuan menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Ghozali, 2011). Model regresi yang dikatakan baik seharusnya tidak akan terjadi korelasi antar variabel independen. Cara untuk dapat mengetahui apakah terjadi multikolinearitas atau tidak yaitu dengan cara melihat nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *Tolerance*. Jika nilai dari VIF $< 10,00$ & nilai dari *Tolerance* $> 0,10$ maka disimpulkan bahwa model regresi tersebut tidak ada masalah multikolinearitas.

3.5.2.3 Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2011) Uji autokorelasi merupakan sebuah pengujian yang memiliki tujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi linier ada korelasi antara data pada suatu waktu tertentu dengan nilai data tersebut pada waktu satu periode sebelumnya atau lebih pada data urut waktu. Masalah autokorelasi ini dapat timbul karena residual tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Model regresi yang dikatakan baik adalah tidak terjadi autokorelasi. Cara untuk bisa mendeteksi ada tidaknya autokorelasi adalah dengan cara uji *Durbin-Watson*. Kriteria dari pengujiannya yaitu seperti dibawah ini:

1. Jika $0 < d < dl$, maka disimpulkan bahwa autokorelasi positif.
2. Jika $dl \leq d \leq du$, maka disimpulkan bahwa tidak adanya kepastian apakah terjadi autokorelasi positif atau tidak (masih ragu-ragu).
3. Jika $du < d < 4-du$, maka disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi positif atau autokorelasi negative.

4. Jika $4-d_u \leq d \leq 4-d_l$, maka disimpulkan bahwa tidak adanya kepastian apakah terjadi autokorelasi negatif atau tidak (masih ragu-ragu).
5. Jika $4-d_l < d < 4$, maka disimpulkan bahwa autokorelasi negatif.

3.5.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas memiliki tujuan untuk melakukan uji apakah didalam sebuah model regresi terjadi *variance* yang tidak sama dari residual satu pengamatan ke residual pengamatan yang lain. Jika varian residual satu pengamatan ke residual pengamatan yang lain tetap maka akan disebut homoskedastisitas, namun akan disebut heteroskedastisitas jika berbeda. Model regresi dikatakan baik jika tidak terjadi heteroskedastisitas atau dapat dikatakan homoskedastisitas. Uji heteroskedastisitas pada penelitian ini dilakukan dengan melakukan uji *Glejser*. Uji *Glejser* dilakukan dengan cara yaitu meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen. Terdapat indikasi terkena heteroskedastisitas jika nilai dari variabel independen secara signifikan memiliki pengaruh terhadap variabel dependen (nilai Sig. < 0,05).

3.5.2.5 Menilai Kelayakan Model (Uji Goodness of Fit Test)

Menurut Ghozali (2011), Kelayakan dari model regresi dinilai dengan cara menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* untuk menguji hipotesis nol bahwa data empiris telah sesuai dengan model. *Goodness of fit test* dapat dilakukan dengan memperhatikan *output* dari *Hosmer and Lemeshow's Goodness of fit test*, dengan hipotesis:

H_0 : Model dihipotesiskan *fit* dengan data

H_A : Model dihipotesiskan tidak *fit* dengan data

Jika statistik *Hosmer and Lemeshow* bernilai sama dengan atau bernilai $<0,05$ maka H_0 ditolak dan H_A diterima, artinya ada perbedaan yang signifikan antara nilai observasinya dengan model sehingga menyebabkan model *goodness fit* tidak baik sebab model tidak bisa memprediksi nilai observasinya. Jika statistik *Hosmer and Lemeshow* bernilai $>0,05$ maka H_0 diterima dan H_A ditolak, artinya model dikatakan mampu dalam memprediksi nilai observasinya.

3.5.2.6 Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Uji Koefisien determinasi pada penelitian ini intinya untuk mengukur seberapa jauh kemampuan dari model dalam menerangkan variasi dari variabel dependen. Nilai dari koefisien determinasi adalah antara angka 0 dan angka 1. Jika nilai *Adjusted R²* kecil maka artinya kemampuan dari variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi dari variabel dependen benar-benar terbatas. Jika nilai *Adjusted R²* mendekati angka satu maka berarti kemampuan dari variabel-variabel independen dapat memberikan hampir semua dari informasi yang dibutuhkan untuk dapat memprediksi variasi variabel dependen.

3.5.2.7 Uji Hipotesis

Untuk menguji pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen, maka penelitian ini menggunakan alat uji regresi linier berganda. Berikut adalah langkah-langkah uji hipotesis:

1. Persamaan

$$\text{SPREAD} = \beta_0 + \beta_1 \text{KONV}_t + \beta_2 \text{AUDTEN}_t + \beta_3 \text{PENGSUK}_t + \beta_4 \text{IDK}_t + \beta_5 \text{RA}_t + \beta_6 \text{LEV}_t + \beta_7 \text{PROF}_t + \epsilon_i$$

Keterangan :

SPREAD	=	Bid-Ask Spread
β_0	=	Konstanta
$\beta_1 \text{KONV}_t$	=	Konservatisme Akuntansi
$\beta_2 \text{AUDTEN}_t$	=	Audit Tenure
$\beta_3 \text{PENGSUK}_t$	=	Pengungkapan Sukarela
$\beta_4 \text{IDK}_t$	=	Independensi Dewan Komisaris
$\beta_5 \text{RA}_t$	=	Reputasi Auditor
$\beta_6 \text{LEV}_t$	=	Leverage
$\beta_7 \text{PROF}_t$	=	Profitabilitas
ϵ_i	=	<i>Disturbance error</i>

Kriteria Penerimaan dan penolakan Hipotesis:

- Jika signifikansi $t < 0,05$ serta koefisien bernilai negatif maka H3, H4 dan H5 diterima. Sebaliknya jika signifikansi $t > 0,05$ dan koefisiennya bernilai positif maka H3, H4 dan H5 ditolak.
- Jika signifikansi $t < 0,05$ serta koefisien bernilai positif ataupun negatif maka H1 & H2 diterima. Sebaliknya jika signifikansi $t > 0,05$ dan koefisiennya bernilai positif ataupun negatif maka H1 & H2 ditolak

- c. Jika variabel kontrol leverage signifikansi $t < 0,05$ serta koefisien bernilai positif maka hipotesis diterima. Sebaliknya jika signifikansi $t > 0,05$ dan koefisiennya bernilai negatif maka variabel kontrol leverage ditolak.
- d. Jika variabel kontrol profitabilitas signifikansi $t < 0,05$ serta koefisien bernilai negatif maka hipotesis diterima. Sebaliknya jika signifikansi $t > 0,05$ dan koefisiennya bernilai positif maka variabel kontrol profitabilitas ditolak.

3.5.2.8 Uji Statistik t

Pada dasarnya Uji statistik t digunakan untuk dapat mengetahui seberapa besar pengaruh dari satu variabel independen (individual) terhadap variabel dependen. Uji Statistik ini dilakukan dengan cara melihat probabilitas uji t yang terdapat pada tabel koefisien signifikan pada *output* tabel Anova, dengan kriteria jika $p\text{-value} < 0,05$ maka H_0 ditolak, dan H_a yang diajukan diterima. Maka dari itu, disimpulkan bahwa variabel independen (individual) memiliki pengaruh terhadap variabel dependen (dengan Koefisien regresi signifikan pada tingkat sebesar 5%).